

## **PELANGGARAN PRINSIP KESANTUNAN BERBAHASA DALAM TAYANGAN RUMPI (*NO SECRET*) DI TRANS TV**

### *VIOLATION OF POLITENES LANGUAGE ON RUMPI (NO SECRET) IN TRANS TV*

**Ardenia Punky Antasari<sup>1</sup>, Suhardi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Negeri Yogyakarta, <sup>2</sup>Universitas Negeri Yogyakarta  
INDONESIA

<sup>1</sup>ardeniapunky@gmail.com, <sup>2</sup>suhardi@uny.ac.id

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis pelanggaran kesantunan berbahasa, jenis tindak tutur serta maksud tuturan yang melanggar prinsip kesantunan berbahasa dalam tayangan Rumpi (*No Secret*) di Trans TV.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah tuturan dalam tayangan Rumpi (*No Secret*) di Trans TV, objek pada penelitian ini adalah pelanggaran prinsip kesantunan, tindak tutur dan maksud tuturannya. Data diperoleh dengan menggunakan metode simak dengan teknik SBLC (simak bebas libat cakap) dan metode catat. Instrumen penelitian dalam penelitian ini ada human instrument yaitu peneliti sendiri dengan menggunakan parameter penggunaan prinsip kesantunan berbahasa dan tindak tutur dari Leech. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik padan pragmatik. Keabsahan data diperoleh dari ketekunan pengamatan peneliti dengan pengamatan yang teliti, rinci serta berkesinambungan.

Hasil penelitian dalam tayangan Rumpi (*No Secret*) di Trans TV menunjukkan beberapa hal berikut. (1) Jenis pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa teridiri dari lima pelanggaran, yaitu pelanggaran satu maksim, pelanggaran dua maksim, pelanggaran tiga maksim, pelanggaran empat maksim dan pelanggaran lima maksim. (2) Tindak tutur dalam pelanggaran prinsip kesantunan dalam tayangan Rumpi (*No Secret*) di Trans TV meliputi tindak tutur asertif, direktif, ekspresif dan rogatif. (3) Maksud tuturan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam tayangan Rumpi (*No Secret*) di Trans TV terdiri dari memperoleh informasi, memberi informasi, menolak, menyindir, meragukan, mencurigai, menyombongkan diri, mengkritik, mencela dan memerintah.

**Kata Kunci:** kesantunan berbahasa, prinsip kesantunan, tindak tutur

#### **ABSTRACT**

*This study aims to describe the kinds of violations of politeness language, the type of follow up said the speech is intent as well as violating the principle of politeness in speaking impressions Rumpi (No Secret) in Trans TV.*

*This research is descriptive-qualitative research. The subject in this study was awarded feature in impressions Rumpi (No Secret) in Trans TV, the object of this research is a violation of the principle of politeness, speech act, and purpose of the speech. The data obtained using the method refer to techniques of SBLC (simak bebas libat cakap) and methods of note. Research instrument in this study there was a human instrument i.e. researchers themselves by using the parameter penggunaan the principle of politeness language and follow said from Leech. data analysis Techniques used in this research is a technique padan pragmatics. The validity of the*

*data obtained from the persistence of observations of researchers with the careful, detailed observation as well as sustainable.*

*Research results in the impression Rumpi (No Secret) in Trans TV shows some of the following. (1) violation of the principle of politeness language form of five violations, namely pelanggaran, breach the maxim one two three, violations of maksim maksim, violations of four of five offences and maksim maksim. (2) Speech acts in violation of said principles politeness in impressions Rumpi (No Secret) in Trans TV includes the follow asertif, said the directive, expressive and rogatif. (3) The intent of the speech is a violation of the principle of politeness in speaking impressions Rumpi (No Secret) in Trans TV consists of obtaining information, give information, rejecting, quips, dubious, suspicious, brag, criticize, denounce and rule.*

**Keywords:** *politeness, politeness principle language, speech act*

## **PENDAHULUAN**

Media menjadi pemilik peran yang penting dalam masyarakat terutama terkait penyampaian informasi. Media memiliki peran sebagai sarana pengembangan kebudayaan. Media menjadi sumber bagi individu bukan hanya untuk memperoleh gambaran mengenai realitas sosial, tetapi juga untuk masyarakat dan kelompok secara kolektif; media menyuguhkan nilai-nilai dan penilaian normatif yang dibaurkan dengan berita dan hiburan. Televisi sebagai media komunikasi masal menyumbang peranan penting dalam komunikasi masyarakat.

Untuk menciptakan komunikasi berjalan dengan baik, diperlukan penguasaan keterampilan berbahasa. Bahasa dalam penerapannya juga harus memperhatikan tata penggunaannya. Berkaitan dengan hal tersebut terdapat dua hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan bahasa yaitu bahasanya sendiri dan sikap atau perilaku ketika berkomunikasi. Penggunaan bahasa yang terdapat di dalam media komunikasi saat ini perlu untuk diperhatikan, mengingat dewasa ini nilai kesantunan dalam masyarakat semakin luntur. Tokoh-tokoh masyarakat yang mestinya mengajarkan hal yang baik kepada masyarakat justru memperlihatkan hal yang dirasa kurang mendidik untuk masyarakat.

Televisi sebagai media komunikasi masa menyumbang peranan penting dalam komunikasi masyarakat. Tayangan di media televisi memiliki daya tarik lebih dalam penyampaian informasi mengingat informasi yang disampaikan lebih mudah dimengerti. Program acara di televisi tidak jarang bermuatan konten negatif dan disampaikan dengan kurang santun. Salah satu *talkshow* yang ada saat ini adalah Rumpi (*No Secret*) yang ditayangkan di Trans TV. Program acara Rumpi (*No Secret*) tercatat pernah menerima teguran dari Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) terkait materi siaran pada tanggal 6 Februari 2015. meskipun demikian ketertarikan masyarakat terhadap tayangan ini tidak lantas menjadi surut. Ketertarikan masyarakat yang tinggi untuk tayangan Rumpi (*No Secret*) ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pelanggaran prinsip kesantunan dalam tayangan ini.

Penelitian ini bertujuan: *pertama*, mendeskripsikan wujud pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam program acara program Rumpi (*No Secret*) di Trans Tv. *Kedua*, mendeskripsikan tindak tutur tuturan yang melanggar prinsip kesantunan berbahasa dalam acara Rumpi (*No Secret*) di Trans Tv pada bulan Maret 2017. *Ketiga*, mendeskripsikan maksud dari tuturan yang melanggar prinsip kesantunan berbahasa pada acara Rumpi (*No Secret*) di Trans Tv pada bulan Maret 2017.

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori kesantunan berbahasa dari Leech dan teori tindak tutur dari Leech. Teori kesantunan berbahasa terdiri dari enam maksim yaitu maksim kearifan, maksim kederawanan, maksim pujian, maksim kerendahhatian, maksim kesepakatan dan maksim kesimpatian. Jenis tindak tutur terdiri dari enam yaitu tindak tutur yiatu tindak tutur asertif, direktif, ekspresif, komisif, deklarasi dan rogatif.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif yang bersifat dekriptif. Penelitian ini mencatat dengan teliti semua fenomena kebahasaan yang ada, meneliti dan memerikan sistem bahasa yang sesuai data yang sebenarnya (Subroto, 2007:8). Dijelaskan Sudaryanto (1992:62) istilah deskriptif memiliki arti bahwa penelitian yang dilakukan semata-mata didasarkan pada fakta atau fenomena yang ada, hingga hasilnya adalah varian bahasa yang mempunyai sifat pemaparan apa adanya.

Subjek dalam penelitian ini adalah tuturan dalam acara *Rumpi (No Secret)* berupa dialog yang ditayangkan di Trans TV pada bulan Maret 2017. Subjek berupa lima episode dari tayangan *Rumpi (No Secret)* yang ditayangkan pada tanggal 1 Maret 2017, 10 Maret 2017, 15 Maret 2017, 15 Maret 2017, 16 Maret 2017, dan 20 Maret 2017. Subjek berupa tuturan dalam tayangan yang terdiri dari 3-5 pengisi acara dalam setiap episodenya. Objek Penelitian ini adalah penyimpangan prinsip kesantunan, jenis tindak tutur dan maksud tuturan yang melanggar prinsip kesantunan dalam acara *Rumpi (No Secret)* yang ditayangkan di Trans TV pada bulan Maret 2017.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak. Teknik ini diberi nama metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Metode ini memiliki teknik dasar yang berwujud teknik sadap. Teknik selanjutnya yang dilakukan adalah teknik SBLC (simak bebas libat cakap) yaitu kegiatan menyadap yang dilakukan dengan tidak berpartisipasi ketika menyimak. Data yang telah diperoleh ditulis dalam kartu data dan diberi kode data sesuai dengan tanggal penayangan.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah *human instrument* yaitu manusia sebagai instrumen, dalam hal ini peneliti sendiri. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data, menarik kesimpulan dan menjadi pelapor hasil penelitiannya (Moleong, 2012: 121). Peneliti harus memaha Untuk menganalisis data yang melanggar prinsip kesantunan berbahasa, peneliti menggunakan indikator pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa yang diolah dari Leech yang lebih diperinci lagi dengan sub indikator pelanggaran permaksim untuk mengetahui maksim yang dilanggar dari tuturan. Jenis tindak tutur dalam pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dikelompokkan dengan indikator jenis tindak tutur yang juga ditentukan konteks yang melatarbelakangi tuturan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik padan. Teknik padan yang digunakan adalah padan pragmatik. Penggunaan teknik ini didasarkan pada asumsi bahasa yang diteliti memiliki hubungan dengan hal-hal yang ada di luar bahasa yang bersangkutan. Hal yang dikaji memiliki kaitan dengan penutur, lawan tutur, serta aspek kesantunan. Teknik inidigunakan untuk menganalisis pelanggaran prinsip kesantunan yang terdapat pada data.

Dalam menguji keabsahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan ketekunan pengamatan. Moleong (2012: 329) menjelaskan bahwa ketekunan pengamatan bermakna mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisi yang yang konstan dan tentatif. Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti, rinci serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian pada lima episode dari tayangan *Rumpi (No Secret)* pada bulan Maret 2017 mendapatkan hasil sejumlah 213 tuturan yang melanggar prinsip kesantunan berbahasa, pelanggaran-pelanggaran tersebut berupa pelanggaran yang sudah dikelompokkan berdasarkan jumlah pelanggaran yang ditemukan pada tiap datanya. Kelompok data tersebut

terdiri dari pelanggaran satu maksim, pelanggaran dua maksim, pelanggaran tiga maksim, pelanggaran empat maksim dan pelanggaran lima maksim.

Pelanggaran satu maksim ditemukan sebanyak 142 data, terdiri atas enam pelanggaran maksim yaitu pelanggaran maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahhatian, maksim kesepakatan, dan maksim kesimpatian. Pelanggaran maksim kearifan ditemukan sebanyak 22 data, pelanggaran maksim kedermawanan sebanyak 38 data, pelanggaran maksim pujian sebanyak 38 data, pelanggaran maksim kerendahhatian sebanyak 23 data. Pelanggaran maksim kesepakatan sebanyak 17 data, dan pelanggaran maksim kesimpatian sebanyak 4 data.

Pelanggaran dua maksim ditemukan sebanyak 52 data terdiri atas 10 kombinasi dua maksim yang dilanggar. Pelanggaran maksim kearifan dan maksim kedermawanan sebanyak 14 data, maksim kearifan dan maksim pujian sebanyak 10 data, maksim kearifan dan maksim kesepakatan sebanyak 1 data, maksim kearifan dan maksim kesimpatian sebanyak 1 data, maksim kedermawanan dan maksim pujian sebanyak 14 data, maksim kedermawanan dan maksim kerendahhatian sebanyak 2 data, maksim kedermawanan dan maksim kesepakatan sebanyak 3 data, maksim kedermawanan dan maksim kesimpatian sebanyak 2 data, maksim pujian dan maksim kesepakatan sebanyak 3 data, maksim pujian dan maksim kesimpatian sebanyak 2 data.

Pelanggaran tiga maksim ditemukan sebanyak 9 data yang terdiri atas enam kombinasi pelanggaran maksim. Pelanggaran maksim kearifan, kedermawanan dan pujian sebanyak 6 data, pelanggaran maksim kearifan, kedermawanan dan kerendahhatian sebanyak 1 data, pelanggaran maksim kearifan, kesepakatan dan kesimpatian sebanyak 1 data, pelanggaran maksim pujian, kerendahhatian dan kesimpatian sebanyak 1 data.

Pelanggaran empat maksim ditemukan sebanyak 4 data dari empat kombinasi pelanggaran maksim. Pelanggaran maksim kearifan, kedermawanan, pujian dan kesimpatian sebanyak 1 data, maksim kearifan, kedermawanan, kesepakatan dan kesimpatian sebanyak 1 data, pelanggaran maksim kearifan, kedermawanan, kerendahhatian dan kesepakatan sebanyak 1 data, pelanggaran maksim kearifan, kedermawanan, pujian dan kesepakatan sebanyak satu data. Pelanggaran lima maksim ditemukan sebanyak 1 data yang terdiri atas pelanggaran maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahhatian dan maksim kesimpatian.

Jenis tindak tutur yang ditemukan dalam data pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam tayangan Rumpi (*No Secret*) di Trans TV sebanyak 4 jenis tindak tutur yaitu tindak tutur asertif, direktif, ekspresif dan rogatif. Tindak tutur asertif ditemukan sebanyak 92 data, direktif sebanyak 21 data, ekspresif sebanyak 13 data, dan rogatif sebanyak 82 data.

Maksud tuturan yang ditemukan dalam tayangan Rumpi (*No Secret*) di Trans TV terdiri dari 10 maksud. Tuturan dengan maksud memberi informasi sebanyak 42 data, memperoleh informasi sebanyak 33 data, mencela sebanyak 30 data, mencurigai sebanyak 18 data, menyindir sebanyak 10 data, mengkritik sebanyak 11 data, meragukan sebanyak 15 data, menyombongkan diri sebanyak 18 data, memerintah sebanyak 16 data, dan menolak sebanyak 15 data.

### **Pelanggaran Prinsip Kesantunan**

Dalam penelitian ini ditemukan pelanggaran kesantunan berbahasa yang digolongkan menjadi lima kelompok, yaitu pelanggaran satu maksim, dua maksim, tiga maksim, empat maksim, dan lima maksim. Berikut ini merupakan data pelanggaran satu maksim.

**FR:**

“Syifa kan kita tahunya Azka ini orangnya tengil gitu ya, menurut kamu gimana sih? Emang anaknya begitu juga apa gimana?”

**S:**

“Kadang-kadang emang gitu sih, tapi dia baik orangnya.”  
(031.2003).

Tuturan tersebut melanggar maksim pujian karena mencela orang lain. Dalam tuturan ini FR (Fenny Rose) mencela Azka dengan mengatakan bahwa Azka adalah orang yang tengil. Tuturan seperti ini melanggar maksim pujian karena Fenny Rose memperkecil pujian terhadap orang lain.

Pelanggaran lebih dari dua maksim memiliki makna dalam satu tuturan melanggar lebih dari satu maksim dengan kombinasi maksim yang berbeda. Berikut data yang melanggar lebih dari satu maksim.

**FR:**

“Siapa yang ngurus?”

**BB:**

“Manajer aku.”

**FR:**

**“Oh gaya, udah ada manajer.”**

**Konteks**

FR menanyakan tentang honor yang di dapatkan oleh BB melalui endorse di media sosial miliknya.  
(116.0103).

Tuturan tersebut melanggar maksim pujian karena FR (Fenny Rose) mencela BB (Billa Barbie) yang sudah memiliki manajer yang menangani honor *endorse*-nya. Tuturan ini juga melanggar maksim kesimpatian karena Fenny mengungkapkan sikap tidak senang atas Billa yang sudah memiliki manajer untuk mengurus honor *endorse*-nya.

### **Jenis Tindak Tutur**

Jenis tindak tutur yang ditemukan dalam penelitian ini ada empat yaitu tindak tutur asertif, direktif, ekspresif dan rogatif. Berikut merupakan contoh tindak tutur asertif dalam data pelanggaran prinsip kesantunan.

**K:**

“Pak Kyai juga ngajarin, Wil, kalau jadi manusia jadi manusia yang baik, santuni anak yakim. Makanya kita..”

**DM:**

**“Pak, pak, tolong bedain anak yatim sama gembel!”**

**K:**

“Lebih seneng jadi gembel.”

**Konteks:**

FR bertanya mengapa grup Sembako Plus mengajak DM untuk ikut grup tersebut.  
(359.1003).

Pada data di atas, tuturan DM (Daus Mini) terhadap K (Kiwil) merupakan tuturan yang berdaya ilokusi direktif menuntut. Kata ‘tolong’ menjadi penanda lingual menuntut. Penutur menuntut mitra tuturnya untuk bisa membedakan anak yatim dan gembel.

### **Maksud Tuturan**

Ditemukan 10 maksud dalam tuturan yang melanggar prinsip kesantunan berbahasa. Berikut ini merupakan data pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa yang memiliki maksud menyindir.

YS:

“Yang mana yang mana tangannya?”

DM:

“Yang kanan.”

FR:

“Udah seneng kan, kita bahas lagi yang tadi ya?”

**Konteks:**

YS dan DM membicarakan hal yang melenceng dari topik pembicaraan.  
(324.1003)

Data di atas menunjukkan bahwa FR (Fenny Rose) menyindir YS (Yadi Sembako) dan DM (Daus Mini) yang sibuk membicarakan hal selain yang sedang dibicarakan dalam forum dengan mengatakan “**Udah seneng kan, kita bahas lagi yang tadi ya?**”. Tuturan tersebut dilontarkan Fenny agar Yadi dan Daus bisa lebih fokus dengan topik yang ada di forum karena sudah diberi waktu untuk berbicara di luar topik sebelumnya.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan penelitian Pelanggaran Prinsip Kesantunan Bahasa pada Tayangan *Rumpi (No Secret)* pada Bulan Maret Tahun 2017, penelitian menghasilkan data pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dan tindak tutur dalam pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

Pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa pada tayangan *Rumpi (No Secret)* pada bulan Maret 2017 berjumlah 213 data. Data tersebut terdiri dari pelanggaran satu maksim, pelanggaran dua maksim, pelanggaran tiga maksim, pelanggaran empat maksim dan pelanggaran lima maksim. Pelanggaran yang paling banyak ditemui merupakan pelanggaran satu maksim dan pelanggaran dua maksim. Pelanggaran yang ditemukan merupakan pelanggaran dalam interaksi tanya jawab antar pengisi acara.

Penelitian tindak tutur dalam pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa ditemukan empat tindak tutur yaitu tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif dan tindak tutur rogatif. Tindak tutur yang paling banyak ditemukan adalah tindak tutur rogatif. Hal tersebut dikarenakan tayangan *Rumpi (No Secret)* merupakan tayangan *talkshow* yang berisi tanya jawab antar pengisi acara.

Maksud tuturan yang ditemukan dalam data tuturan yang melanggar prinsip kesantunan berbahasa dikelompokkan menjadi 10, yaitu tuturan dengan maksud memperoleh informasi, memberi informasi, menolak, menyindir, meragukan, mencurigai, menyombongkan diri, mengkritik, dan memerintah. Tuturan dengan maksud memberi dan memperoleh informasi menjadi maksud tuturan yang paling sering ditemukan dalam data pelanggaran prinsip kesantunan dalam tayangan *Rumpi (No Secret)*.

### Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyampaikan saran bagi pembaca dan pihak-pihak terkait. Bagi pengisi acara di televisi semestinya lebih memperhatikan kesantunan mereka saat bertutur mengingat televisi merupakan media yang banyak peminatnya sekaligus media bebas yang bisa dilihat oleh segala usia. Tuturan yang tidak santun di televisi bisa mengundang rasa tidak nyaman bagi pemirsa dan bisa jadi contoh yang buruk jika ditirukan. Bagi pembaca yang ingin melakukan penelitian terkait kesantunan berbahasa untuk melengkapi penelitiannya dengan menggolongkan data pelanggaran pada skala kurang santun, tidak santun dan seterusnya agar penelitian terkait pelanggaran kesantunan bahasa dapat lebih bermanfaat bagi pembaca yang lain.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik* (Terjemahan Oka). Jakarta: UI Press.

Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.

Subroto, Edi. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Sebelas Maret.

Sudaryanto. 1992. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.